
PERAN BIDAN TERHADAP PEMAHAMAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF DI DESA TANJUNG MORAWA B DELI SERDANG

Friska Sitorus¹, Dewi R Bancin², Surya Anita³

^{1,2,3} Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: friska_77.sitorus@yahoo.co.id

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak anak dilahirkan sampai anak berumur 6 bulan. Selama periode tersebut anak tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan, seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, dan air putih. Pada pemberian ASI eksklusif, anak juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur nasi, tim, dan sebagainya. Pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dapat mencukupi kebutuhan anak, dan memerlukan makanan tambahan pada usia diatas 6 bulan (Maryunani, 2012). Peran bidan dalam mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif dapat dimulai sejak ibu hamil. Ketika ibu hamil memeriksakan kehamilannya, ibu hamil akan mendapatkan informasi mengenai keuntungan memberikan ASI dan bagaimana cara sukses menyusui saat kelahiran bayinya kelak (Atik, 2016). Peran bidan yang baik akan meningkatkan pemahaman yang baik pula bagi ibu hamil tentang ASI Eksklusif 37,9%, dan ada pengaruh antara peran bidan dengan pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif dibuktikan dengan nilai PValue 0,003. Kepada ibu-ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan ke bidan atau ke fasilitas kesehatan terdekat sehingga mendapatkan informasi yang jelas tentang ASI Eksklusif. Kepada petugas kesehatan untuk lebih intensif melakukan kunjungan rumah untuk memeriksa kehamilan ibu sekaligus memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif

Kata kunci: Peran Bidan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

The understanding of pregnant women about exclusive breastfeeding as evidenced by Exclusive breastfeeding is breastfeeding from birth until the child is 6 months old. During this period children are not expected to get additional fluids, such as formula milk, lemon juice, tea water, honey, and plain water. In exclusive breastfeeding, children are also not given additional food such as bananas, biscuits, rice porridge, teams, and so on. Exclusive breastfeeding for up to 6 months can meet the needs of children, and requires additional food at the age of over 6 months (Maryunani, 2012). The role of midwives in promoting exclusive breastfeeding can be started from the time the mother is pregnant. When pregnant women check their pregnancies, pregnant women will get information about the benefits of breastfeeding and how to successfully breastfeed when their babies are born (Atik, 2016). The role of a good midwife will increase a good understanding for pregnant women about exclusive breastfeeding 37.9%, and there is an influence between the role of midwives and the value of PV value 0.003. Pregnant women make antenatal care visits at least 4 times during pregnancy to the midwife or to the nearest health facility so that they get clear information about exclusive breastfeeding. For health workers to be more intensive in conducting home visits to check on mothers' pregnancies as well as providing counseling on exclusive breastfeeding

Keywords : The Role of Midwives, Exclusive Breastfeeding

Universitas Sari Mutiara Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.51544/jrh.v6i2.2611>

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber gizi dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI adalah makanan lengkap untuk bayi, dan kandungan gizi dalam ASI berupa kalori, vitamin, dan mineral adalah yang terbaik untuk bayi karena memiliki proporsi yang sesuai. ASI harus diberikan secara eksklusif, yaitu diberikan ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Kemenkes RI, 2014).

Upaya pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan sebagai nutrisi, hal tersebut dikarenakan kandungan zat gizi dalam ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang serta berperan dalam menekan angka kematian bayi. Pemberian ASI saja dalam usia 6 bulan dapat mempengaruhi angka kematian bayi (AKB) dikarenakan kandungan dalam ASI yang dapat meningkatkan dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh pada bayi. Kandungan yang luar biasa pada ASI dapat menghindari bayi dari tidak mudah terserang penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2015).

Menurut WHO (2016), pemberian ASI eksklusif di dunia masih berkisar 39%. Jika dibandingkan dengan target WHO yaitu sebesar 50%, angka tersebut masih jauh dari target, sementara capaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, persentase bayi 0-5 bulan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2016, pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang adalah dari 21.996 bayi hanya 10.355 orang (47,1%) yang diberikan ASI eksklusif, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 11.641 orang (52,9%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang tersebut masih belum mencapai target Nasional yaitu 80%. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif, demi mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik pada tahun 2016-2017 adalah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2016).

Pengetahuan ibu yang kurang dalam mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang benar akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, seperti pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal (Astuti, 2016). Faktor eksternal ibu adalah segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, seperti dukungan suami dan tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, sehingga jika salah satu faktor tersebut tidak teraplikasikan dengan baik dan benar pada ibu menyusui, maka hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Maritalia, 2017).

Peran bidan dalam mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif dapat dimulai sejak ibu hamil. Ketika ibu hamil memeriksakan kehamilannya, ibu hamil akan mendapatkan informasi mengenai keuntungan memberikan ASI dan bagaimana cara sukses menyusui saat kelahiran bayinya kelak (Atik, 2016).

Data Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 472 ibu hanya 167 orang (35%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan

ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 305 orang (65%). Hasil studi awal peneliti yang dilakukan di desa Tanjung Morawa B tahun 2020, diperoleh data dari 15 ibu hamil, hanya 50% yang paham tentang ASI eksklusif dan akan memberikan ASI secara eksklusif nanti kepada bayinya.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dimana penelitian yang melakukan observasi atau melakukan pengukuran pada satu saat tertentu.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Morawa B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2021

C. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *accidental sampling* dimana peneliti akan mengambil sampel sebanyak 66 ibu hamil trimester III di Desa Tanjung Morawa

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada responden dengan menggunakan lembar cek list, meliputi kuesioner terkait peran bidan dalam memberikan informasi dan pemahaman ibu hamil tentang asi eksklusif.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan maupun dokumen dari puskesmas maupun klinik meliputi status pemeriksaan kehamilan.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dengan dengan cara :

1. Editing
2. Coding
3. Tabulating

Data dianalisis dengan menggunakan uji statistic *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.
Pengaruh peran bidan terhadap pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Tanjung Morawa B Deli Serdang tahun 2021

Peran Bidan	Pemahaman Ibu Hamil				Total		<i>PValue</i>
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	25	37,9	10	15,2	35	53,0	
Kurang Baik	11	16,7	20	30,3	31	47,0	
	36	55,4	30	45,6	66	100	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa peran bidan yang baik akan meningkatkan pemahaman yang baik pula bagi ibu hamil tentang ASI Eksklusif 37,9%, dan ada pengaruh antara peran bidan dengan pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif dibuktikan dengan nilai *PValue* 0,003

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini peran bidan yang baik akan meningkatkan pemahaman yang baik pula bagi ibu hamil tentang ASI Eksklusif 37,9%, dan ada pengaruh antara peran bidan dengan pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif dibuktikan dengan nilai *PValue* 0,003

Dukungan tenaga kesehatan berperan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif. Bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi, misalnya dengan tidak memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi baru lahir selain ASI, kecuali ada indikasi medis yang jelas.

Jika dukungan suami dan bidan tidak dilaksanakan dengan benar, hal tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Heryani, 2012).

Peran bidan dalam mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif dapat dimulai sejak ibu hamil. Ketika ibu hamil memeriksakan kehamilannya, ibu hamil akan mendapatkan informasi mengenai keuntungan memberikan ASI dan bagaimana cara sukses menyusui saat kelahiran bayinya kelak (Atik, 2016).

Area Promosi Kesehatan dan Konseling. Terdiri dari: a) memiliki kemampuan merancang kegiatan promosi kesehatan

reproduksi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat, b) memiliki kemampuan mengorganisir dan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, c) memiliki kemampuan mengembangkan program KIE dan konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan (Kemenkes RI, 2020) dalam hal ini peran bidan dalam upaya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif merupakan salah satu bagian dari pada area bidan promosi kesehatan dan konseling.

Berdasarkan kajian ilmiah, menyusu dapat meningkatkan kecerdasan anak, karena menyusui memberikan pelekatan erat dan rasa nyaman yang berpengaruh terhadap perkembangan intelegensia dan emosi anak. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu faktor genetik yang merupakan faktor kecerdasan yang diturunkan dari orangtua dan faktor lingkungan yang berupa asuh, asah, dan asih. Asuh yaitu kebutuhan pertumbuhan fisik dan otak, dapat dipenuhi dengan cara pemberian asupan makanan pada bayi. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan dua tahun. Bayi yang mengalami kekurangan zat gizi berat pada masa ini akan mengakibatkan pengurangan sel otak 15%-20%. Asah yaitu kebutuhan perkembangan intelektual dan

sosialisasi, membutuhkan stimulasi, rangsangan, dan pendidikan yang diberikan kepada bayi. Ibu yang sering menyusui bayinya membuat bayi terbiasa berhubungan dengan orang lain dan dengan demikian perkembangan sosialisasinya akan baik dan mudah berinteraksi dengan lingkungan. Asih merupakan kebutuhan perkembangan emosional dan spiritual. Anak yang mendapatkan ASI akan mendapatkan kasih sayang dan rasa aman. Seorang yang merasa disayangi akan mampu menyayangi lingkungannya dan akan mampu berkembang menjadi manusia dengan budi pekerti dan nurani yang baik. Seorang bayi yang merasa aman dan dilindungi, akan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan emosi yang stabil (Megasari, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hakim (2012), pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia dan pengetahuan. Ibu yang berumur 30 tahun ke atas yang memberikan ASI eksklusif sebesar 45,5%, sedangkan ibu yang berusia di bawah 30 tahun hanya 18,3% yang memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, ibu dengan pengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusif sebesar 50,0% ($p=0,02$), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan

kurang baik yang memberikan ASI eksklusif sebesar 47,8% pengetahuan ibu yang kurang baik juga dikarenakan informasi dari petugas kesehatan yang hanya 40% memberikan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif.

Peran bidan dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil akan sangat berhubungan dengan pemahaman yang didapat ibu tentang ASI Eksklusif dimana peran bidan ini dapat dilaksanakan ketika ibu hamil melaksanakan pemeriksaan kehamilan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan setiap kali ANC

SIMPULAN

Ada pengaruh peran bidan terhadap pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif dengan nilai *PValue* 0,003

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terima kasi kepada kepala Desa Tanjung Morawa B yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian diwilayah kerjanya.
2. Ketua LPPM USM-Indonesia yang telah membantu proses pengurusan ijin penelitian dari USM-Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, M. F. (2016). Hubungan Persepsi Produksi ASI Yang Kurang Pada Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo

Kota Malang Periode Agustus 2016. Thesis. Malang: Universitas Brawijaya.

Atik, N.S., Hadi, M., Kristiani, I.S. (2016). Hubungan Karakteristik Bidan dan Motivasi dengan Pencapaian Cakupan ASI Eksklusif. Available at:<http://akbidmr.ac.id/wpcontent/uploads/2016/04/1-10-hubungan-karakteristik-bidan-danmotivasi-dengan-pencapaiancakupan-asi-eksklusif.pdf>. (akses: 27Januari 2017).

Budiman dan Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Estuti, A. (2012). *Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.

Gultie, Sebsible, G. (2016). Determinants of Sub-optimal Breastfeeding Practice in Debre Berhan Town, Ethiopia: A Cross Sectional Study. *International Breastfeeding Journal*.

Hakim, R. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012. *Jurnal Promkes*. 1(2) : 627 –636.

Handy, F. (2015). *A-Z Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda Grup.

- Heryani, Reni (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif tahun 2014*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diunduh 18 November 2020 dari <http://www.depkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2016). *Buku Panduan Germas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristianto, Y., Sulistyarini, T. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-36 Bulan. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*. 6(1): 99–108.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Megasari, M. (2014). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, D.S. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Walyani, E.S. (2015). *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya, F.A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*. 46(4): 296-300.